

**PENGARUH FAKTOR PEMBENTUK RUANG PADA  
TIPOLOGI RUANG LUAR DI KAMPUNG NOTOYUDAN  
RW 25 DAN KAMPUNG PAKUNCEN RW 8,  
KOTA YOGYAKARTA**

**TESIS**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**  
**Mencapai Derajat Magister Arsitektur pada Program Studi**  
**Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain**



Disusun oleh :  
**SRIANA DELFIATI**  
**63150007**

**MAGISTER ARSITEKTUR, JURUSAN ARSITEKTUR**  
**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**  
**YOGYAKARTA**  
**2017**

TESIS

**Pengaruh Faktor Pembentuk Ruang pada Tipologi Ruang Luar di  
Kampung Notoyudan RW 25 dan Kampung Pakuncen RW 8,  
Kota Yogyakarta**

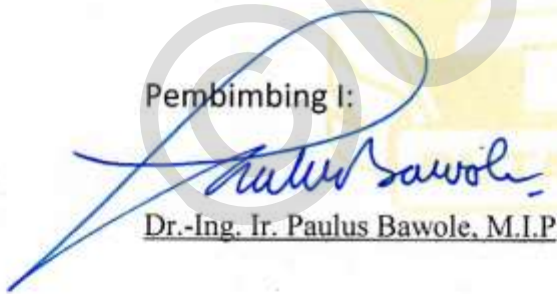
Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain  
Program Studi Magister Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana- Yogyakarta,  
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Arsitektur (M. Ars)

Disusun oleh:  
**Sriana Delfiati**  
**63.15.0007**

Diperiksa di: Yogyakarta

Tanggal : 9 - 3 - 2017

Pembimbing I:



Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, M.I.P.

Dosen Pembimbing II:



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A

Mengetahui:  
Wakil Dekan I Magister Arsitektur



Prof. Dr. Ir. Titien Saraswati, M.Arch.

## LEMBAR PENGESAHAN

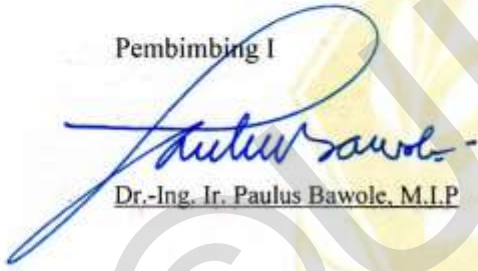
**Judul** : Pengaruh Faktor Pembentuk Ruang pada Tipologi Ruang Luar di Kampung Notoyudan RW 25 dan Kampung Pakuncen RW 8, Kota Yogyakarta  
**Nama Mahasiswa** : Sriana Delfiati  
**No, Mahasiswa** : 63150007  
**Mata kuliah** : Tesis Kode : MA 4176  
**Semester** : Genap Tahun : 2016/2017  
**Fakultas** : Arsitektur dan Desain Prodi : Magister Arsitektur  
**Universitas** : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

---

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Magister Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Arsitektur pada tanggal 22 Februari 2017

Yogyakarta, 9 MARET ..... 2017

Pembimbing I



Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, M.I.P

Dosen Pembimbing II



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A

Dosen Penguji I



Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto, S.T. M.Arch.

Dosen Penguji II



Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T. M.Eng

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan  
dengan sebenarnya bahwa Tesis:

### **Pengaruh Faktor Pembentuk Ruang pada Tipologi Ruang Luar di Kampung Notoyudan RW 25 dan Kampung Pakuncen RW 8, Kota Yogyakarta**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan ide atau kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari  
tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tesis ini pada  
daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian  
atau seluruhnya dari tesis ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan  
batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana,  
Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 Maret 2017



Sriana Delfiati

63.15.0007

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkah dan Rahmat-Nya sehingga penelitian yang berjudul **Pengaruh Faktor Pembentuk Ruang pada Tipologi Ruang Luar di Kampung Notoyudan RW 25 dan Kampung Pakuncen RW 8. Kota Yogyakarta** dapat terselesaikan. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai S-2 Magister Arsitektur pada Program Studi Magister Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta. Selama melakukan penelitian ini banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Selama proses dalam menyelesaikan tesis ini tidak lepas dari dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Keluarga besar tercinta S.T. Hadimartoyo yang telah banyak memberikan dukungan dan do'a serta kasih sayang yang tulus.
2. Bapak Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, M.I.P., selaku pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta pengalaman yang sangat berharga selama perkuliahan, proses penelitian dan penulisan tesis hingga selesai.
3. Bapak Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A, selaku pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta pengalaman yang sangat berharga selama proses perkuliahan, penelitian dan penulisan tesis hingga selesai.
4. Ibu Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Ach. Ph.D., selaku Kepala Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya tesis ini.

5. Ibu Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan, arahan serta koreksi yang di berikan untuk penyempurnaan penelitian.
6. Bapak Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto, S.T., M.Arch., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan, arahan serta koreksi yang di berikan untuk penyempurnaan penelitian.
7. Ibu Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T., selaku moderator selama ujian tesis berlangsung yang telah memberikan dukungan dan masukan.
8. Seluruh Dosen dan Staf pengajar S2 program Magister Arsitektur UKDW yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
9. Seluruh Dosen dan Staf pengajar S1 Jurusan Arsitektur UKDW yang telah banyak memberikan dukungan sampai terselesaikannya kuliah S2.
10. Bapak Dwi Atmono yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dalam proses menyelesaikan tesis ini.
11. Mba Tutun Seliari yang telah banyak membantu dan memberikan masukan dalam proses menyelesaikan tesis ini.
12. Pihak kantor kelurahan Gedongtengen dan kelurahan Pakuncen yang telah membantu dengan memberikan data-data yang di butuhkan dalam proses penelitian dan penulisan tesis.
13. Aparat kampung (ketua RT, ketua RW) dan semua warga kampung Notoyudan RW 25 dan kampung Pakuncen RW 8 yang menerima dan memberikan kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di kedua kampung tersebut.
14. Teman-teman S2 yang saling memberikan dukungan dan masukan selama proses perkuliahan hingga akhir.
15. Teman-teman Arkomjogja dan Ibu-ibu Kalijawi yang telah banyak memberikan dukungan hingga tesis ini selesai.
16. Semua pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan tugas akhir yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Penulisan tesis ini sangat disadari bahwa masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sangat terbuka untuk saran dan masukan agar dapat lebih baik di kemudian hari nanti. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 9 Maret 2017

**Sriana Delfiati**

©UKDWN

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>INTISARI</b> .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.1 Perumusan masalah .....	5
1.1.2 Keaslian penelitian .....	5
1.1.3 Urgensi penelitian .....	6
1.2 Tujuan Penelitian .....	6
	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.2 Tinjauan Karya Tulis .....	9
2.3 Landasan Teori .....	9
2.3.1 Tinjauan umum tentang tipologi .....	10
2.3.2 Tinjauan umum tentang ruang luar .....	14
2.3.3 Tinjauan umum tentang lingkungan .....	15
2.3.4 Tinjauan umum tentang permukiman .....	17
2.4 Kerangka Konseptual .....	21
2.5 Hipotesis .....	21
2.6 Kesimpulan .....	
<b>BAB III METODA PENELITIAN</b> .....	23
3.1 Pendekatan Penelitian .....	23
3.1.1 Deskriptif Kualitatif & Kuantitatif .....	24
3.2 Materi Penelitian (Populasi dan Sampel Penelitian) .....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.4 Peralatan Penelitian Dalam Pengumpulan Data .....	29
3.5 Jalannya Penelitian .....	30



3.6	Variabel Penelitian .....	31
3.7	Definisi Konsep dan Definisi Operasional .....	32
3.7.1	Definisi konsep .....	32
3.7.2	Definisi operasional .....	34
3.7.3	Indikator .....	38
3.8	Pendekatan Studi dan Jenis Penelitian .....	38
3.9	Lokasi Penelitian .....	40
3.10	Teknik Pengolahan Data .....	40
3.10.1	Observasi .....	41
3.10.2	Wawancara .....	41
3.10.3	Data dari internet .....	41
3.10.4	Dokumentasi/foto di lapangan .....	41
3.10.5	Buku dan hasil penelitian dari peneliti lain .....	42
3.11	Unit Analisis .....	42
3.12	Kerangka Berfikir Studi .....	43
3.13	Kesimpulan .....	45
<b>BAB IV</b>	<b>TINJAUAN LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
4.1	Tinjauan Umum Kota Yogyakarta .....	47
4.1.1	Kedudukan dan letak geografis .....	48
4.1.2	Keadaan fisik dasar wilayah .....	50
4.1.3	Topografi kota Yogyakarta .....	52
4.1.4	Pola ruang kota Yogyakarta .....	54
4.2	Tinjauan Umum Kecamatan Gedongtengen, Kota Yogyakarta .....	56
4.3	Tinjauan Umum Kelurahan Pringgokusuman .....	57
4.4	Tinjauan Umum Wilayah Kampung Notoyudan RW 25 .....	59
4.4.1	Lokasi kampung Notoyudan RW 25 .....	59
4.4.2	Sejarah kampung Notoyudan RW 25 .....	60
4.4.3	Sirkulasi kampung Notoyudan RW 25 .....	63
4.4.4	Hunian dan fasilitas umum kampung Notoyudan RW 25 .....	67
4.4.5	Kondisi topografi kampung Notoyudan RW 25 .....	72
4.4.6	Penduduk kampung Notoyudan RW 25 .....	73
4.4.7	Aktivitas penduduk kampung Notoyudan RW 25 .....	75
4.5	Tinjauan Umum Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta .....	79
4.6	Tinjauan Umum Kelurahan Pakuncen .....	79
4.7	Tinjauan Umum Wilayah Kampung Pakuncen RW 8 .....	82
4.7.1	Lokasi kampung Pakuncen RW 8 .....	82
4.7.2	Sejarah kampung Pakuncen RW 8 .....	84
4.7.3	Sirkulasi kampung Pakuncen RW 8 .....	84
4.7.4	Hunian dan fasilitas umum kampung Pakuncen RW 8 .....	87
4.7.5	Kondisi topografi kampung Pakuncen RW 8 .....	92
4.7.6	Penduduk kampung Pakuncen RW 8 .....	93

4.7.7	Aktivitas penduduk kampung Pakuncen RW 8 .....	94
<b>BAB V</b>	<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>98</b>
5.1	Identifikasi Tipologi Ruang Luar .....	98
5.1.1	Analisa hunian kampung Notoyudan RW 25 .....	98
5.1.2	Analisa ruang luar kampung Notoyudan RW 25 .....	109
5.1.3	Analisa hunian kampung Pakuncen RW 8 .....	131
5.1.4	Analisa ruang luar kampung Pakuncen RW. 8 .....	140
<b>BAB VI</b>	<b>KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>149</b>
6.1	Kesimpulan .....	149
6.1.1	Kampung Notoyudan RW 25 .....	149
6.1.2	Kampung Pakuncen RW 8 .....	150
6.2	Rekomendasi .....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>160</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel I – 1.	Pertumbuhan jumlah penduduk kota Yogyakarta tahun 2010-2015 .....	2
Tabel II – 1.	Keaslian penelitian .....	3
Tabel III-1.	Bahan penelitian .....	28
Tabel III-2.	Definisi konsep dan operasional .....	36
Tabel IV-1.	Kepadatan penduduk menurut Kabupaten.Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2003-2007 dan 2011-2015 .....	47
Tabel IV-2.	Luas wilayah Kecamatan kota Yogyakarta .....	52
Tabel IV-3.	Luas wilayah kota Yogyakarta berdasar kemiringan lahan .....	54
Tabel IV-4.	Perkembangan kampung Notoyudan RW. 25, kota Yogyakarta .....	61
Tabel IV-5.	Jumlah hunian dan jumlah penduduk kampung Notoyudan RW. 25 .....	67
Tabel IV-6.	Fasilitas umum warga Notoyudan RW. 25 .....	70
Tabel IV-7.	Jenis pekerjaan berdasarkan pemetaan yang dilakukan oleh warga Notoyudan RT 90, RW 25 .....	73
Tabel IV-8.	Jumlah hunian dan jumlah penduduk kampung Pakuncen RW 8 .....	87
Tabel IV-9.	Fasilitas umum kampung Pakuncen RW 8 .....	91
Tabel IV-10.	Jenis pekerjaan warga RT 38 berdasarkan pemetaan yang dilakukan oleh warga RT 38, RW 8 .....	93
Tabel V-1.	Hunian kampung Notoyudan RW 25 .....	100

Tabel V-2.	Lebar sirkulasi jalur utama kampung Notoyudan RW 25 .....	110
Tabel V-3.	Ruang luar kampung Notoyudan RW 25 .....	111
Tabel V-4.	Hunian kampung Pakuncen RW 8 .....	131
Tabel V-5.	Lebar sirkulasi kampung Pakuncen RW 8 .....	136
Tabel V-6.	Ruang luar kampung Pakuncen RW 8 .....	140

© UKDW

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I -1.	Grafik pertumbuhan penduduk kota Yogyakarta dari tahun 2010-2015 .....	3
Gambar II-1.	Skema kerangka konseptual .....	19
Gambar III-1.	Lokasi kampung Notoyudan RW 25 dan kampung Pakuncen RW 8 .....	40
Gambar III-2.	Kerangka berfikir .....	44
Gambar III-3.	Skema penelitian .....	46
Gambar IV-1.	Peta Provonsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2007 .....	49
Gambar IV-2.	Peta pembagian wilayah Kelurahan kota Yogyakarta .....	51
Gambar IV-3.	Peta pemanfaatan pola ruang kota Yogyakarta .....	56
Gambar IV-4	Peta wilayah kelurahan Pringgokusuman, kecamatan Gedongtengen, kota Yogyakarta .....	58
Gambar IV-5.	Peta lokasi kampung Notoyudan RW. 25, kelurahan Pringgokusuman .....	60
Gambar IV-6.	Penggal foto udara peta kawasan kampung Notoyudan RW. 25 .....	63
Gambar IV-7.	Peta penggal sirkulasi utama berupa ram (A dan B) .....	64
Gambar IV-8.	Foto sirkulasi utama menuju kampung Notoyudan RW. 25 berupa ram yang curam ( $\pm$ 35 derajat) .....	64
Gambar IV-9.	Sirkulasi kampung memakai material paving block yang sekaligus sebagai ruang terbuka di permukiman Notoyudan RW. 25 .....	65
Gambar IV-10.	Contoh sirkulasi kampung yang memakai material rabat beton .....	65

Gambar IV-11.	Contoh bentuk sirkulasi datar di kampung Notoyudan RW. 25 .....	66
Gambar IV-12.	Contoh sirkulasi berbentuk ram di kampung Notoyudan RW. 25 .....	66
Gambar IV-13.	Contoh sirkulasi berbentuk tangga di kampung Notoyudan RW. 25 .....	66
Gambar IV-14.	Hunian menggunakan batu bata sebagai dinding di permukiman kampung Notoyudan RW. 25 .....	68
Gambar IV-15	Foto contoh salah satu ruang dalam hunian warga .....	68
Gambar IV-16	Foto salah satu hunian warga .....	69
Gambar IV-17.	Emper depan rumah sebagai ruang duduk dan ruang aktivitas warga .....	69
Gambar IV-18.	Fasilitas umum air bersih yang ada di kampung Notoyudan RW. 25 .....	71
Gambar IV-19.	Fasilitas umum MCK yang ada di kampung Notoyudan RW. 25 .....	71
Gambar IV-20.	Fasilitas umum berupa panggung .....	71
Gambar IV-21.	Bentuk sirkulasi yang menggunakan tangga dan ram .....	72
Gambar IV-22.	Contoh beberapa warga yang melakukan aktivitas memasak di luar hunian .....	75
Gambar IV-23.	Contoh beberapa warga yang memanfaatkan sumur umum untuk mandi dan cuci pakaian .....	76
Gambar IV-24.	Contoh beberapa warga yang memanfaatkan ruang luar sebagai ruang jemur .....	76
Gambar IV-25.	Contoh beberapa warga yang memanfaatkan ruang luar sebagai ruang parkir kendaraan pribadi .....	76
Gambar IV-26.	Contoh beberapa warga yang memanfaatkan ruang luar sebagai ruang jualan .....	77

Gambar IV-27.	Aktivitas meronce rambut untuk konde .....	77
Gambar IV-28.	Interaksi antar warga di emperan hunian .....	78
Gambar IV-29.	Interaksi antar anak,, ruang luar kampung sebagai alternatif ruang bermain .....	78
Gambar IV-30.	Peta batas wilayah kelurahan Pakuncen, kecamatan Wirobrajan, kota Yogyakarta .....	81
Gambar IV-31.	Batas wilayah RT kampung Pakuncen RW 8 .....	82
Gambar IV-32.	Akses menuju kampung Pakuncen RW 8 .....	83
Gambar IV-33.	Akses utama menuju kampung Pakuncen RT 38, RW 8 .....	85
Gambar IV-34.	Peta jenis material sirkulasi di kampung Pakuncen RW 8 .....	86
Gambar IV-35.	Contoh ruang luar yang di fungsikan untuk ruang parkir, ruang jualan dan ruang jemur pakaian oleh warga RT 38, RW 8 .....	87
Gambar IV-36.	Contoh penggal foto hunian dengan luasan terbatas ....	88
Gambar IV-37.	Contoh foto hunian yang mempunyai ruang privat di RT 37 dan RT 39 .....	88
Gambar IV-38.	Contoh foto hunian yang mempunyai ruang privat di RT 38 .....	89
Gambar IV-39.	Penggal foto hunian dengan lahan sisa sebagai ruang sirkulasi .....	89
Gambar IV-40.	Ruang publik yang di dirikan di atas got/riol, di fungsikan sebagai balai warga RT 38, RW 8 .....	90
Gambar IV-41.	Fasilitas MCK dan sumur umum yang ada di RT 38 .....	90
Gambar IV-42.	Penggal foto ruang hijau di lingkungan kampung Pakuncen RW 8 .....	92
Gambar IV-43.	Kondisi jalan/sirkulasi menuju RT 38 .....	92

Gambar IV-44.	Aktivitas memasak di luar hunian, lingkungan RT 38 .....	94
Gambar IV-45.	Ruang luar yang dimanfaatkan untuk ruang parkir oleh warga RT 38 .....	95
Gambar IV-46.	Contoh parkir kendaraan di ruang luar privat .....	95
Gambar IV-47.	Balai warga dan ruang luar di sekitar balai sebagai ruang titikkumpul warga RT 38, RW 8 .....	96
Gambar IV-48.	Balai warga dan ruang luar di dimanfaatkan sebagai ruang bermain anak di RT 38, RW 8 .....	96
Gambar V-1.	Peta kunci hunian kampung Notoyudan RW 25 .....	99
Gambar V-2.	Contoh pemanfaatan ruang luar .....	107
Gambar V-3.	Peta sirkulasi jalur utama kampung Notoyudan RW 25 berpola linear .....	110
Gambar V-4.	Sirkulasi jalur utama kampung Notoyudan RW 25 .....	110
Gambar V-5.	Peta kunci ruang luar kampung Notoyudan RW 25 .....	112
Gambar V-6.	Pemanfaatan ruang luar oleh warga kampung Notoyudan RW 25 yang menyebabkan ruang sirkulasi menjadi bertambah sempit .....	128
Gambar V-7.	Lokasi ruang luar yang dimanfaatkan oleh warga kampung Notoyudan RW 25 untuk acara kegiatan bersama dalam satu RW .....	129
Gambar V-8.	Denah lokasi ruang luar yang dimanfaatkan oleh warga kampung Notoyudan RW 25 untuk acara kegiatan bersama dalam satu RW .....	129
Gambar V-9.	Ruang luar sebagai alternatif ruang bermain anak .....	130
Gambar V-10.	Peta kunci hunian kampung Pakuncen RW 8 .....	132
Gambar V-11.	Bangunan balai warga sebagai fasilitas sosial RT 38, RW 8 .....	135
Gambar V-12.	Ruang luar sebagai alternatif ruang bermain anak .....	135



Gambar V-13.	Peta lokasi kampung Pakuncen RW 8 .....	136
Gambar V-14.	Peta irkulasi kampung Pakuncen RW 8 .....	137
Gambar V-15.	Ruang luar yang difungsikan untuk berjualan oleh warga RT 38 .....	139
Gambar V-16.	Ruang luar yang difungsikan untuk ruang masak Dan tempat parkir gerobag sate oleh warga pengontrak di RT 38 .....	139
Gambar V-17.	Peta kunci ruang luar kampung Pakuncen RW 8 .....	141

© UKDW

# **PENGARUH FAKTOR TERBENTUKNYA RUANG PADA TIPOLOGI RUANG LUAR DI KAMPUNG NOTOYUDAN RW 25 DAN KAMPUNG PAKUNCEN RW 8, KOTA YOGYAKARTA**

## **INTISARI**

Kampung Notoyudan RW 25 dan kampung Pakuncen RW 8 merupakan kampung padat penduduk yang terletak di tengah kota Yogyakarta. Kedua kampung ini terletak berseberangan di kawasan bantaran sungai Winongo. Banyak penduduk di kedua kampung tersebut menggunakan ruang luar sebagai ruang alternatif untuk melakukan aktivitas keluarga dan bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tipologi ruang luar dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan permukiman kampung Notoyudan RW 25 dan kampung Pakuncen RW 8. Pembahasan menggunakan teori yang berkaitan dengan tipologi ruang luar dan permukiman di perkotaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya ruang luar. Pendekatan secara kuantitatif juga dilakukan dengan melakukan pengukuran ruang luar untuk mendapatkan tipologi ruang luar yang berada di kedua kampung tersebut.

.Dalam mengidentifikasi penghuni kawasan permukiman tersebut faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu antara lain: faktor sosial dan ekonomi masyarakat. Sedangkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi karakteristik fisik hunian yaitu masalah hunian, ruang luar yang ada saat ini, bangunan serta kepemilikan rumah dan sarana yang ada di kampung tersebut.

Hasil pembahasan didapatkan bahwa tipologi ruang luar di kampung Notoyudan RW 25 dan kampung Pakuncen RW 8 mempunyai bentuk dasar linear. Dari bentuk dasar tersebut terdapat beberapa bentuk/pola yang di temukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya ruang luar di kedua kampung tersebut adalah faktor hunian, topografi dan faktor aktivits penduduk.

**Kata kunci:** tipologi, ruang luar, lingkungan, permukiman

## ABSTRACT

Kampong Notoyudan RW 25 and kampong Pakuncen RW 8 are densely populated kampongs located in the city of Yogyakarta. Both kampongs are opposite each other and located along the riverbanks area of Winongo river. Many residents in the kampongs use open space as an alternative space for work and any other activities of the family. The purpose of this research is to find the typology of open spaces and the factors that affect the development of kampong Notoyudan RW 25 and kampong Pakuncen RW 8. The discussion is using theory related to typology of open space and settlement in urban areas. The method used is a qualitative descriptive approach to get description about factors that affect the composition of open spaces. Quantitative approach is also done by measuring open space to get the typology space in both kampongs.

By identifying resident of the settlement, the factors that should be considered are social and economic factor of the community. While the factors that should be taken into account in order to identify physical characteristics of houses is houses, existence of open space, building and also home ownership and the facilities available in these kampongs.

The results of the study found that the typology of open space in kampong Notoyudan RW 25 and kampong Pakuncen RW 8 has a basic form of Linear. From these basic forms there are several other forms/patterns were found. Factors affecting the composition of open space in both kampongs are settlement factor and activity of the people.

**Keywords:** typology, open space, environment, settlement.

# **PENGARUH FAKTOR TERBENTUKNYA RUANG PADA TIPOLOGI RUANG LUAR DI KAMPUNG NOTOYUDAN RW 25 DAN KAMPUNG PAKUNCEN RW 8, KOTA YOGYAKARTA**

## **INTISARI**

Kampung Notoyudan RW 25 dan kampung Pakuncen RW 8 merupakan kampung padat penduduk yang terletak di tengah kota Yogyakarta. Kedua kampung ini terletak berseberangan di kawasan bantaran sungai Winongo. Banyak penduduk di kedua kampung tersebut menggunakan ruang luar sebagai ruang alternatif untuk melakukan aktivitas keluarga dan bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tipologi ruang luar dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan permukiman kampung Notoyudan RW 25 dan kampung Pakuncen RW 8. Pembahasan menggunakan teori yang berkaitan dengan tipologi ruang luar dan permukiman di perkotaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya ruang luar. Pendekatan secara kuantitatif juga dilakukan dengan melakukan pengukuran ruang luar untuk mendapatkan tipologi ruang luar yang berada di kedua kampung tersebut.

.Dalam mengidentifikasi penghuni kawasan permukiman tersebut faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu antara lain: faktor sosial dan ekonomi masyarakat. Sedangkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi karakteristik fisik hunian yaitu masalah hunian, ruang luar yang ada saat ini, bangunan serta kepemilikan rumah dan sarana yang ada di kampung tersebut.

Hasil pembahasan didapatkan bahwa tipologi ruang luar di kampung Notoyudan RW 25 dan kampung Pakuncen RW 8 mempunyai bentuk dasar linear. Dari bentuk dasar tersebut terdapat beberapa bentuk/pola yang di temukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya ruang luar di kedua kampung tersebut adalah faktor hunian, topografi dan faktor aktivits penduduk.

**Kata kunci:** tipologi, ruang luar, lingkungan, permukiman

## ABSTRACT

Kampong Notoyudan RW 25 and kampong Pakuncen RW 8 are densely populated kampongs located in the city of Yogyakarta. Both kampongs are opposite each other and located along the riverbanks area of Winongo river. Many residents in the kampongs use open space as an alternative space for work and any other activities of the family. The purpose of this research is to find the typology of open spaces and the factors that affect the development of kampong Notoyudan RW 25 and kampong Pakuncen RW 8. The discussion is using theory related to typology of open space and settlement in urban areas. The method used is a qualitative descriptive approach to get description about factors that affect the composition of open spaces. Quantitative approach is also done by measuring open space to get the typology space in both kampongs.

By identifying resident of the settlement, the factors that should be considered are social and economic factor of the community. While the factors that should be taken into account in order to identify physical characteristics of houses is houses, existence of open space, building and also home ownership and the facilities available in these kampongs.

The results of the study found that the typology of open space in kampong Notoyudan RW 25 and kampong Pakuncen RW 8 has a basic form of Linear. From these basic forms there are several other forms/patterns were found. Factors affecting the composition of open space in both kampongs are settlement factor and activity of the people.

**Keywords:** typology, open space, environment, settlement.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dapat menimbulkan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek yang paling penting adalah semakin sulit memenuhi kebutuhan papan, dalam hal ini adalah tempat tinggal bagi penduduk yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan untuk membangun rumah yang layak huni dan semakin terbatasnya lahan perkotaan untuk membangun. Sementara lahan kosong yang layak dan memenuhi syarat untuk hunian sudah semakin berkurang.

Kota Yogyakarta merupakan salah satu contoh kota di Indonesia yang merupakan kota pariwisata dan kota pendidikan. Penduduk kota Yogyakarta menjadi semakin meningkat karena banyaknya pendatang, baik yang berdomisili sementara seperti mahasiswa maupun yang berdomisili tetap sebagai kaum urban untuk bekerja di kota. Semakin tingginya jumlah penduduk di kota, mengharuskan terpenuhinya kebutuhan permukiman penduduk. Pertumbuhan kota Yogyakarta disamping memperlihatkan hasil yang positif, juga menimbulkan masalah bagi pemerintah daerah dengan adanya tingkat urbanisasi tersebut. Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di pusat kota, menimbulkan daya tarik bagi masyarakat luar kota untuk pindah dan bermukim di kawasan kota dan juga untuk memudahkan dari jangkauan tempat kerja.

Menurut Bintarto, R. (1987), banyaknya perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan karena adanya daya dorong dari desa, seperti rendahnya penghasilan, adanya pengangguran dan berkurangnya kepemilikan tanah penduduk desa. Selain hal tersebut juga adanya daya tarik kota seperti kesempatan kerja dengan upah yang menjanjikan, fasilitas kota dan daya beli penduduk serta adanya kesempatan bersekolah. Kota dapat dimanfaatkan untuk berwiraswasta maupun penawaran jasa lainnya.

Daljoeni (2003) mengatakan bahwa sebagian besar kaum urbanis yang datang adalah orang-orang yang ingin berdagang seperti berjualan di pasar dan sebagian dari mereka mempunyai tingkat ekonomi menengah ke bawah. Mereka mencari tempat tinggal di sekitar kawasan pusat perdagangan yang ada di kota.

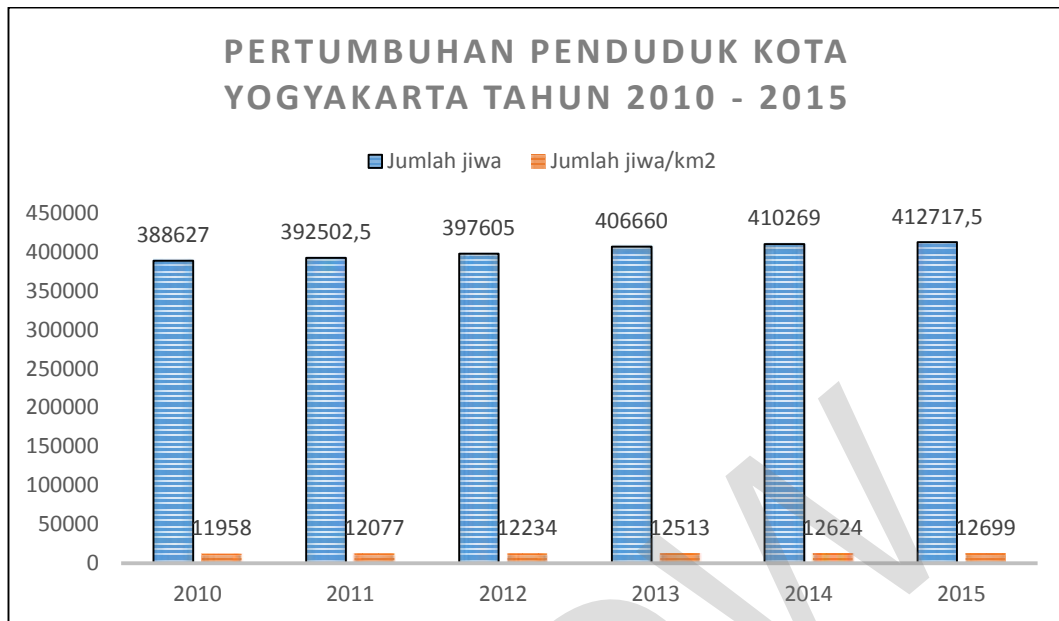
Hal di atas menyebabkan laju pertumbuhan penduduk kota menjadi tinggi. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk kota Yogyakarta berjumlah 388.627 jiwa. Sedangkan dari hasil sensus penduduk tahun 2013, jumlah penduduk kota Yogyakarta mencapai 406.660 jiwa (ada peningkatan jumlah penduduk sebesar 4,6% untuk periode 2010-2013). Dan jumlah penduduk dari sensus tahun 2014 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk kota Yogyakarta menjadi 410.269 jiwa (periode 2013-2014 jumlah penduduk meningkat 5,6%). Untuk tingkat kepadatan penduduk kota Yogyakarta yang mempunyai luas wilayah 32,5 km<sup>2</sup>, pada tahun 2010 sebesar 11.958 jiwa/ km<sup>2</sup>. Kemudian naik menjadi 12.513 jiwa/ km<sup>2</sup> pada tahun 2013. (Sumber: <http://investasi.jogjakota.go.id/id/more/page/23/Jumlah-Penduduk>).

Tabel dan grafik pertumbuhan penduduk kota Yogyakarta dapat di lihat di bawah ini (tabel I-1).

**Tabel I-1. Pertumbuhan jumlah penduduk kota Yogyakarta tahun 2010-2015**

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	% Kenaikan rata-rata per tahun
<b>Jumlah Jiwa</b>	388.627	392.502,5	397.605	406.660	410.269	412.717,5	1,2%
<b>Jumlah Jiwa/Km</b>	11.958	12.077	12.234	12.513	12.623,7	12.699	1,2%

Sumber: <http://investasi.jogjakota.go.id/id/more/page/23/Jumlah-Penduduk>



**Gambar I-1. Grafik pertumbuhan penduduk kota Yogyakarta dari tahun 2010-2015**

Sumber: <http://investasi.jogjakota.go.id/id/more/page/23/Jumlah-Penduduk>

Menurut sensus yang dilakukan oleh BPS laju pertumbuhan penduduk kota Yogyakarta meningkat 6,2% dari tahun 2010 sampai 2015, sedangkan luas lahan tidak bertambah. Akibatnya keterbatasan lahan untuk permukiman semakin terasa. Masyarakat pendatang yang tidak dapat menempati lahan yang layak huni di kota karena harga lahan tinggi, mereka memilih lahan-lahan informal untuk bertempat tinggal. Sebagian besar mereka menempati kawasan sepanjang bantaran sungai dengan harga tanah yang terjangkau untuk mendirikan hunian.

Hamida (2013) dalam Utama, Y. S. (2016) menjelaskan bahwa peraturan kepemilikan tanah, pembangunan tanah dan bangunan terdapat pengertian perumahan yang lebih mengarah kepada pasar perumahan. Peraturan tersebut secara garis besar terbagi dalam dua sektor, yaitu sektor formal dan informal. Sektor formal mengacu pada pembangunan perumahan yang dibangun berdasarkan peraturan pembangunan dengan prosedur legal. Sedangkan sektor informal sebaliknya, yaitu tidak mengacu pada peraturan pembangunan dan tidak melalui prosedur legal.



Dari pemahaman di atas, dapat di jelaskan bahwa pembangunan hunian informal tidak melalui prosedur yang sudah ditetapkan dari peraturan pemerintah setempat dan tanpa ada yang mengatur pertumbuhannya. Pembangunan hunian tumbuh secara spontan, sproradis (pertumbuhan yang tidak beraturan) dan tumbuh secara alami sesuai dengan kebutuhan penghuni.

Kampung Notoyudan RW 25, kelurahan Pringgokusuman, kecamatan Gedongtengen dan kampung Pakuncen RW 8, kelurahan Pakuncen, kecamatan Wirobrajan termasuk dua contoh kampung urban di kota Yogyakarta yang terletak di kawasan bantaran sungai Winongo yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini. Lokasi kedua kampung ini berseberangan yang di batasi oleh sungai Winongo. Sungai ini sebagai salah satu ruang luar/ruang terbuka bagi kedua kampung tersebut. Lokasi cukup strategis karena posisinya tidak jauh dari pusat perekonomian masyarakat kota Yogyakarta, yaitu kawasan pertokoan Malioboro dan pasar Beringharjo yang dapat di tempuh dari lokasi sekitar 10 sampai 15 menit. Hal ini menyebabkan mobilitas penduduknya cukup tinggi.

Penduduk kampung sangat heterogen. Mereka berasal dari dalam Propinsi Yogyakarta maupun dari luar Propinsi Yogyakarta dengan tujuan ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pekerjaan mereka juga beragam, dari sektor informal maupun formal. Dari sektor informal ada yang ruang kerjanya di lingkungan kampung sendiri, ada juga yang di luar kampung. Secara sosial, penduduk kampung rata-rata mempunyai tingkat kekerabatan yang tinggi walaupun mempunyai faktor kebiasaan yang berbeda. Dari segi aktivitas, penduduk banyak yang melakukan aktivitas di luar hunian. Rumah bagi mereka tidak hanya sebagai unit hunian untuk tempat tinggal tetapi juga untuk aktivitas bekerja. Ruang luar menjadi alternatif ruang untuk beraktivitas. Hal ini disebabkan luas hunian yang tidak mencukupi untuk kegiatan bermukim. Keterbatasan lahan yang ada menyebabkan kurang terpenuhinya kebutuhan akan ruang bagi penduduk sehingga berdampak terhadap ruang luar yang ada di lingkungan kedua kampung tersebut.

### **1.1.1 Perumusan masalah**

Dari uraian di atas, ruang terbuka merupakan bagian penting dalam sebuah kawasan. Keterbatasan lahan yang ada untuk bermukim, secara tidak langsung akan berdampak pada pola-pola ruang luar yang ada dalam kedua kampung tersebut. Dengan adanya hal tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tipologi ruang luar yang terbentuk di lingkungan permukiman kampung Notoyudan RW 25, kelurahan Pringgokusuman, kecamatan Gedongtengen, dan kampung Pakuncen RW 8, kelurahan Pakuncen kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta.
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya tipologi ruang luar di kampung Notoyudan RW 25, kelurahan Pringgokusuman, kecamatan Gedongtengen, dan kampung Pakuncen RW 8, kelurahan Pakuncen kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta.

### **1.1.2 Keaslian penelitian**

Penelitian yang mengarah ke pengaruh faktor pembentuk ruang pada tipologi ruang luar di kampung Notoyudan RW 25 dan Pakuncen RW 8 ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan tipologi dan pola ruang luar sebagai berikut:

Menurut Sidhi Pramudito, dalam Jurnal Arsitektur KOMPOSISI, Volume 10, (2013), dengan judul: penelitian Analisis Pola Tata Ruang Terbuka Tepian Sungai Winongo di Kampung Budaya Bangunrejo.

Imam Santoso, dalam Local Wisdom, Jurnal Ilmiah Online, (2011), dengan judul: Studi Pengamatan Tipologi Bangunan Pada Kawasan Kauman Kota Malang,

Budi Arlius Putra, (Tesis, 2006), dengan judul: Pola Permukiman Melayu Jambi, Studi Kasus Kawasan Tanjung Pasir Sekoja.

Jemy Pindatri, (Tesis, 2009), tentang Kajian Tipologi Bentuk Spasial Kawasan Tepian Sungai Kahayan. Dwita Hadi Rahmi (2004) menulis tentang Tipologi dan Fungsi Sosial Ruang Terbuka Kota, dengan studi kasus: Kota Yogyakarta.

Sedangkan penelitian ini adalah tentang Pengaruh Faktor Pembentuk Ruang pada Tipologi Ruang Luar di Kampung Notoyudan RW 25 dan Kampung Pakuncen RW 8, Kota Yogyakarta.

### **1.1.3 Urgensi penelitian**

Menambah wawasan dan referensi tentang tipologi ruang luar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di lingkungan permukiman bagi ilmu pengetahuan dan pemerintah terkait agar dapat digunakan untuk pengembangan ruang-ruang permukiman kampung menjadi lebih baik.

1. Untuk ilmu pengetahuan, diharapkan dapat memberi kontribusi pengetahuan terkait dengan tipologi ruang luar yang ada di lingkungan permukiman kampung Notoyudan RW 25 maupun kampung Kampung Pakuncen RW 8, Kota Yogyakarta.
2. Untuk pemerintah, dapat memberikan gambaran, masukan dan rekomendasi bagi instansi terkait tentang terbentuknya tipologi ruang luar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam lingkungan perkampungan dalam konsep penataan wilayah permukiman informal di bantaran seputar sungai Winongo.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Untuk menemukan tipologi ruang luar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di lingkungan permukiman kampung Notoyudan RW 25, kelurahan Pringgokusuman, kecamatan Gedongtengen dan kampung Pakuncen RW 8, kelurahan Pakuncen kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab 5, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **6.1.1 Kampung Notoyudan RW 25**

###### **A. Tipologi ruang luar kampung Notoyudan RW 25**

Kampung Notoyudan RW 25, kelurahan Pringgokusuman, kecamatan Gedongtengen, kota Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe/bentuk ruang luar yang ada mempunyai bentuk/ pola dasar Linier. Dari pola linear terdapat 2 bentuk, yaitu bentuk miring (berupa tangga dan ram) dan bentuk datar.

###### **B. Faktor pembentuk tipologi ruang luar kampung Notoyudan RW 25**

Hasil penelitian di lapangan, terdapat beberapa pembentuk ruang luar, yaitu:

- Ruang luar terbentuk dari sisa lahan hunian yang paling dominan adalah bentuk memanjang (bentuk linear).
- Lebar ruang luar rata-rata hampir sama antara 0,5 m sampai 2 m
- Material ruang luar berupa konblok (*paving block*) dan rabat beton
- Fungsi utama ruang luar sebagai ruang sirkulasi warga (sirkulasi kendaraan: sepeda motor, sepeda kayuh dan sirkulasi pejalan kaki)
- Topografi lingkungan kampung (lahan berkontur)
- Fungsi lain dari ruang luar :
  - Ruang masak (dapur)
  - Ruang parkir kendaraan (sepeda motor dan sepeda kayuh)
  - Ruang cuci
  - Ruang untuk berdagang
  - Ruang jemur pakaian
  - Ruang menyimpan barang
  - Ruang bermain anak dan interaksi antar warga
  - Ruang duduk

Dari penjelasan di atas, terdapat 3 faktor pembentuk tipologi ruang luar di wilayah kampung Notoyudan RW 25. Faktor pembentuk tersebut adalah:

1. Massa bangunan  
(yang paling berpengaruh adalah hunian warga)
2. Aktivitas warga
3. Topografi

### **6.1.2 Kampung Pakuncen RW 8**

#### **A. Tipologi ruang luar kampung Pakuncen RW 8**

Kampung Pakuncen RW 8, kelurahan Pakuncen, kecamatan Wirobrajan, kota Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe/bentuk ruang luar yang ada mempunyai bentuk/ pola dasar Linier. Dari pola linear terdapat 2 bentuk, yaitu bentuk miring (berupa tangga dan ram) dan bentuk datar.

#### **B. Faktor pembentuk tipologi ruang luar kampung Pakuncen RW 8**

Hasil penelitian di lapangan, terdapat beberapa pembentuk ruang luar di kampung Pakuncen RW 8,, yaitu:

- Ruang luar terbentuk dari sisa lahan hunian yang paling dominan adalah bentuk memanjang (bentuk linear).
- Lebar ruang luar rata-rata hampir sama antara 0,5 m sampai 3 m
- Material ruang luar berupa konblok (*paving block*), rabat beton dan aspal.
- Fungsi utama ruang luar sebagai ruang sirkulasi warga (sirkulasi kendaraan: mobil, sepeda motor, sepeda kayuh, gerobak dan sirkulasi pejalan kaki)
- Topografi lingkungan kampung (lahan berkontur) yang berpengaruh terhadap ruang sirkulasi (terutama akses menuju lingkungan RT 38)
- Fungsi lain dari ruang luar :
  - Ruang masak (hanya 1 hunian di RT 38))
  - Ruang parkir kendaraan (sepeda motor dan sepeda kayuh)
  - Ruang untuk berdagang
  - Ruang jemur pakaian
  - Ruang menyimpan barang ( terdapat di RT 38)
  - Ruang bermain anak dan interaksi antar warga
  - Ruang duduk

Dari penjelasan di atas, terdapat 3 faktor pembentuk tipologi ruang luar di wilayah kampung Notoyudan RW 25. Faktor pembentuk tersebut adalah:

1. Massa bangunan

(yang paling berpengaruh adalah hunian warga)

2. Aktivitas warga

Aktivitas warga yang paling berpengaruh terhadap ruang luar adalah parkir kendaraan sepeda motor di lingkungan RT 38. Hal ini mempengaruhi ruang sirkulasi.

3. Topografi

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan dengan tabel tipologi ruang luar dan faktor yang mempengaruhi terbentuknya tipologi tersebut di kampung Notoyudan RW 25 dan kampung Pakuncen RW 8 berikut ini:


© UKDW


Tabel: Tipologi ruang luar dan faktor pembentuk tipologi ruang luar di kampung Notoyudan RW 25 dan kampung Pakuncen RW 8


NO	TIPOLOGI RUANG LUAR	FAKTOR PEMENTUK TIPOLOGI RUANG LUAR	PENGARUH	KESIMPULAN
1	<p>Bentuk miring: tangga dan ram</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Bentuk tangga</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Bentuk ram</p> </div> </div>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Topografi</li> </ul>	<p>Berpengaruh terhadap ruang sirkulasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangga: sirkulasi pejalan kaki</li> <li>• Ram: sirkulasi kendaraan (sepeda motor, sepeda kayuh) dan pejalan kaki.</li> </ul>	<p>Faktor topografi mempengaruhi bentuk ruang luar, khususnya ruang sirkulasi warga.</p>


NO	TIPOLOGI RUANG LUAR	FAKTOR PEMENTUK TIPOLOGI RUANG LUAR	PENGARUH	KESIMPULAN
	<p data-bbox="297 414 649 446">Bentuk miring ram+tangga</p> <div data-bbox="324 510 884 869">  </div> <p data-bbox="336 885 884 1029">Bentuk sirkulasi ram + tangga merupakan sirkulasi alternatif untuk pejalan kaki dan kendaraan (sepeda motor dan sepeda kayuh)</p>	<ul data-bbox="940 414 1120 446" style="list-style-type: none"> <li>• Topografi</li> </ul>	<p data-bbox="1294 414 1630 478">Berpengaruh terhadap ruang sirkulasi.</p> <ul data-bbox="1294 486 1630 734" style="list-style-type: none"> <li>• Tangga: sirkulasi pejalan kaki</li> <li>• Ram: sirkulasi kendaraan (sepeda motor,sepeda kayuh) dan pejalan kaki.</li> </ul>	<p data-bbox="1653 414 1989 558">Faktor topografi mempengaruhi bentuk ruang luar, khususnya ruang sirkulasi warga.</p>

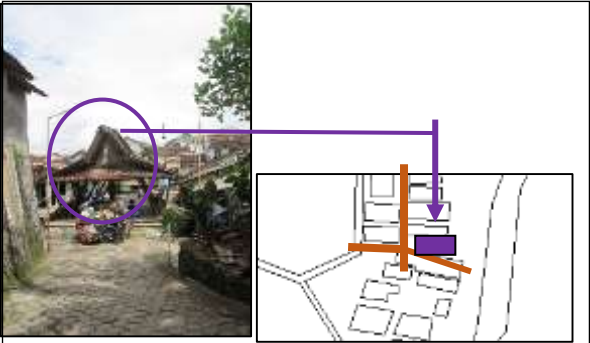


NO	TIPOLOGI RUANG LUAR	FAKTOR PEMENTUK TIPOLOGI RUANG LUAR	PENGARUH	KESIMPULAN
2	Bentuk datar:			
	<p>Bentuk memanjang antara hunian dan tebing:</p>  <p>Ruang luar yang terbentuk antara tebing dan deretan huniandimanfaatkan untuk sirkulasi , ruang parkir dan ruang jemur pakaian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Topografi</li> <li>• Hunian</li> <li>• Aktivitas warga (ruang jemuran pakaian, ruang parkir kendaraan)</li> </ul>	<p>Ruang parkir kendaraan dan jemuran mempengaruhi ruang luar sebagai ruang sirkulasi warga.</p> <p>Deretan hunian warga mempengaruhi bentuk ruang luar, bentuk ruang luar memanjang/linear.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tebing dan deretan hunian mempengaruhi bentuk tipologi ruang luar, yaitu bentuk memanjang.</li> <li>• Ruang parkir dan jemuran pakaian mempersempit ruang luar yang ada.</li> </ul>

NO	TIPOLOGI RUANG LUAR	FAKTOR PEMENTUK TIPOLOGI RUANG LUAR	PENGARUH	KESIMPULAN
	<p data-bbox="297 411 916 480">Bentuk memanjang antar hunian dan arah hadap antar hunian.</p> <div data-bbox="309 539 900 922">  </div> <p data-bbox="333 946 875 1050">Salah satu ruang luar antar hunian yang berderet dan saling berhadapan di kedua kampung</p>	<ul data-bbox="943 416 1267 743" style="list-style-type: none"> <li>• Deretan antar hunian</li> <li>• Aktivitas warga (jemuran pakaian, parkir kendaraan, jualan, bermain/interaksi antar warga dan meletakkan barang di ruang luar )</li> </ul>	<ul data-bbox="1299 416 1624 703" style="list-style-type: none"> <li>• Deretan hunian mempengaruhi bentuk dan fungsi ruang luar</li> <li>• Aktivitas warga (ruang jemuran pakaian, ruang parkir kendaraan)</li> </ul>	<ul data-bbox="1657 416 1982 871" style="list-style-type: none"> <li>• Deretan antar hunian mempengaruhi bentuk tipologi ruang luar (bentuk ruang luar memanjang/ linear)</li> <li>• Aktivitas warga dengan memanfaatkan ruang luar mempersemit ruang luar yang ada.</li> </ul>

NO	TIPOLOGI RUANG LUAR	FAKTOR PEMENTUK TIPOLOGI RUANG LUAR	PENGARUH	KESIMPULAN
	 <p data-bbox="315 863 898 997">Salah satu ruang luar antar hunian yang berderet antar samping hunian (contoh dari kedua kampung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deretan antar hunian</li> <li>• Aktivitas warga (jemuran pakaian, parkir kendaraan, julan, bermain/interaksi antar warga dan meletakkan barang di ruang luar )</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deretan hunian mempengaruhi bentuk dan fungsi ruang luar</li> <li>• Aktivitas warga (ruang jemuran pakaian, ruang parkir kendaraan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deretan antar hunian mempengaruhi bentuk tipologi ruang luar (bentuk ruang luar memanjang/ linear)</li> <li>• Aktivitas warga dengan memanfaatkan ruang luar mempersemit ruang luar yang ada.</li> </ul>

NO	TIPOLOGI RUANG LUAR	FAKTOR PEMENTUK TIPOLOGI RUANG LUAR	PENGARUH	KESIMPULAN
	<p data-bbox="479 411 734 443">Bentuk perempatan</p> <div data-bbox="327 520 889 991">  <p data-bbox="353 906 806 975">Salah satu perempatan di kampung Notoyudan RW 25</p> </div> <p data-bbox="327 1027 568 1070">▲ Arah pandang</p>	<ul data-bbox="947 416 1272 592" style="list-style-type: none"> <li>• Massa bangunan</li> <li>• Aktivitas warga</li> </ul> <p data-bbox="981 491 1272 592">Terdapat ruang komunal, yaitu sumur umum</p>	<ul data-bbox="1303 416 1628 743" style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk perempatan yang dipengaruhi oleh hunian dan fasilitas umum mempegaruhi ruang luar (terdapat aktivitas yang bergerak, yaitu interaksi antar warga</li> </ul>	<ul data-bbox="1659 416 1984 791" style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk ini mempengaruhi tipologi ruang luar yaitu bentuk perempatan yang tidak simetris.</li> <li>• Aktivitas warga mempersempit ruang luar yang ada.</li> </ul>

NO	TIPOLOGI RUANG LUAR	FAKTOR PEMENTUK TIPOLOGI RUANG LUAR	PENGARUH	KESIMPULAN
	 <p data-bbox="322 826 775 895">Salah satu perempatan di kampung Pakuncen RW 8</p>	<ul data-bbox="945 416 1272 596" style="list-style-type: none"> <li>• Massa bangunan</li> <li>• Aktivitas warga</li> </ul> <p data-bbox="981 491 1272 596">Terdapat ruang komunal, yaitu balai warga.</p>	<ul data-bbox="1301 416 1628 815" style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk perempatan yang dipengaruhi oleh hunian dan fasilitas umum (yaitu balai warga) mempegaruhi ruang luar (terdapat aktivitas yang bergerak,yaitu interaksi antar warga).</li> </ul>	<ul data-bbox="1657 416 1984 788" style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk ini mempengaruhi tipologi ruang luar yaitu bentuk perempatan yang tidak simetris.</li> <li>• Aktivitas warga mempersempit ruang luar yang ada.</li> </ul>

Hasil kesimpulan akhir adalah sebagai berikut:

Tipologi ruang luar dari kedua kampung mempunyai bentuk/ pola dasar Linier.

Dari pola linear terdapat 2 bentuk dasar, yaitu:

bentuk miring (berupa tangga dan ram) dan bentuk datar.

<b>TIPOLOGI RUANG LUAR</b>	<b>FAKTOR YANG MEMPENGARUHI</b>
<b>Miring</b> berupa: <ul style="list-style-type: none"><li>• ram</li><li>• tangga</li><li>• ram + tangga</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Topografi lingkungan</li></ul>
<b>Datar</b> berupa: <ul style="list-style-type: none"><li>• Bentuk memanjang antar deret hunian</li><li>• Bentuk perempatan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Massa bangunan. Yaitu hunian warga</li><li>• Aktivitas warga</li></ul>

## 6.2 Rekomendasi

Rekomendasi ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada di kedua kampung yang diteliti. Adapun rekomendasi umum yang diusulkan adalah dengan mempertimbangkan hasil temuan penelitian ini, yaitu dengan melihat kondisi lingkungan kampung dan potensi kampung, sehingga dihasilkan rekomendasi yang lebih tepat.

Secara umum ditemukan dasar-dasar pertimbangan yang akan digunakan sebagai acuan dalam memberikan usulan berupa arahan pengembangan dan perbaikan kampung sebagai berikut;

- 1) Memperkuat keberadaan elemen-elemen fisik baik hunian, fasilitas umum dan ruang luar yang dapat difungsikan sebagai sirkulasi, ruang publik/ruang bersama
- 2) Arahan desain untuk perbaikan dan pengembangan kampung terutama kampung Notoyudan RW.25 yang padat hunian dengan tipologi pola ruang luar yang tetap sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2010), *Pembangunan Kota Optimum, Efisien & Mandiri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Antariksa, (2015), *Pelestarian Arsitektur & Kota yang Terpadu*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Ashihara, Yoshinobu. (1983), “*Merancang Ruang Luar*”, diterjemahkan oleh Gunadi, Sugeng. Surabaya: Surya Offset,
- Barquin, C., Brook, R., Puri, R., Rybczynski, W. (1986). *How The Other Half Builds, Volume 2: Plots*. Canada
- Bintarto, R. (1987). *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Bhatt, V., Navarette, J., Friedmani, A.,Baharoon, W., Minhui, S., Teixeira, R., Wiedemann, S. (1990). *How The Other Half Builds, Volume 3: The Self-Selection Process*. Canada:
- Booth, N.K. (1983). *Basic Elements of Landscape Architectural Design*. New York: Elsevier.
- Budihardjo, E. (2015). *Kota Dan Lingkungan, Pendekatan Baru Masyarakat Berwawasan Ekologi*. Indonesia: Pustaka LP3ES.
- Ching, Francis DK. (1979), “*Architecture: Form Space and Order*”, Van Nostrand Reinhold, NewYork.
- Daljoeni. (2003). *Geografis Kota dan Desa*. Bandung: PT. Alumni, Bandung.
- De Chiara, J., Koppelman, L.E. (1978). *Site Planning Standards*. America: Haliday Lithograph Corporation and bound by The Book Press.
- Dwidjoseputro, D. (1990). *Ekologi manusia dengan lingkungannya*. Jakarta: Erlangga.
- Frick, H. (1988). *Arsitektur dan lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gallion, A. B., Eisner, S. (1997), *Pengantar Perancangan Kota*. Desain dan Perencanaan Kota Edisi Kelima Jilid 2. Indonesia: Erlangga.

- Khudori, D. (2002). *Menuju Kampung Pemerdekaan. Membangun Masyarakat Sipil dari Akar-akarnya Belajar dari Romo Mangun di Pinggir Kali Code*. Yogyakarta: Yayasan Pondok Rakyat.
- Miles, M. B., Huberman. A. M. (1992), *Analisis Data Kualitatif*. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Muhadjir, N. (2003), *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluation Research: Integrasi Penelitian, Kebijakan dan Perencanaan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasdian, F.T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pindatri, J. (2009), *Kajian Tipologi Bentuk Spasial Kawasan Tepian Sungai Kahayan*. Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pontoh, N. K., Kustiwan, I. (2009), *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. Bandung: ITB.
- Rahmi, D. H. (2004), *Tipologi Dan Fungsi Sosial Ruang Terbuka Kota, Studi Kasus Kota Yogyakarta*. Laporan Penelitian Ilmu Dasar. Yogyakarta.
- Raniasta, Y. S. (2015), *Pengembangan Stasiun Tugu Yogyakarta Berbasis Transit dengan Pendekatan Aksesibilitas*. Program Studi Teknik Arsitektur Magister Desain Kawasan Binaan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sabono, F. (2013), *Arahan Penataan Master Plan Kawasan Pantai Baru Pandansimo Bantul dengan Penerapan Konsep Zero Waste*. Program Studi Teknik Arsitektur dan Perencanaan Konsentrasi Desain Kawasan Binaan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sarwadi, A., Wibisono, B. H. (2013). *Proses Menempati dan Kecenderungan Penggunaan Ruang Pada Area Perdagangan Informal – Sebuah Kajian dengan Kasus pada Area di Tepian Selokan Mataram, Dukuh Karangasem, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*. Yogyakarta.
- Seliari, T. (2015), *Perubahan Pola Ruang di Kawasan Sentra Industri Kreatif Kerajinan Gerabah Kasongan*. Program Studi Magister Arsitektur Pariwisata, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri. (1989), *Metode dan Proses Penelitian*. Jakarta: LP3ES.



Sinulingga, B. D. (1999), *Pembangunan Kota. Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Soetomo. (2011). *Pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Theresia, A., Andini, K. S., Nugraha, P. G. P., Mardikanto, T. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Tukiran., Effendi, S. (2014). *Metoda Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Yunus, H. S. (2015), *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zahnd, M. (1999). *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Teori Perancangan Kota dan Penerapannya. Yogyakarta: Kanisius.

©UKDW